Jurnal LOPI Selayar - Techno-Sociopreneur ISSN 3123-6891X
Volume 2, No. 1, Mei 2026

https://ejournal.itsbmselayar.com/index.php/lopiselayar/id/Home

Kesadaran Sosial Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Pada Pengelolaan Sampah Di Desa Bontolebang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Community Social Awareness of Environmen Cleanliness (Case Study of Waste Managemen in Bontolebang Village, Bontoharu District, Selayar Island Regency).

Sulfiani Nur[1*], Hariani[1], Resty Amalia Putri[3]
[1]Health Administration, Institute of Technology, Science and Business of Muhammadiyah Selayar, Indonesia;

* Correspondence Author: sulfianinur12@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci:
Social Awareness, Environmental Cleanliness, Waste Management

Cara mengutip:
Nur, S., Hariani, & Putri, R. A. (2026). Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (studi kasus pada pengelolaan sampah di Desa Bontolebang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar). Lopi Selayar: Jurnal Techno-Sociopreneur.

DOI:

Riwayat artikel:
Submit: 26/06/26
Revisi: 7/07/26
Accepted: 10/07/26

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of social awareness among the community in Bontolebang Village, Selayar Islands Regency, regarding maintaining environmental cleanliness, which has led to an increase in cases of environmentally-related diseases such as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The main issues raised include low community participation, the bad habit of dumping waste directly into the sea, and the lack of adequate waste management facilities. The purpose of this study was to analyze community social awareness, identify inhibiting factors, and describe waste management practices at the research site. The method used was a qualitative case study The method used was a qualitative approach. Data were collected through field observations, in-depth informant interviews with 10 informants consisting of village officials, community leaders, and residents, and documentation studies. The results indicate that The results low environmental awareness is triggered by an attitude of "indifference," the habit of disposing of waste without sorting, and the absence of clear written village regulations written village regulations (Perdes). The main obstacle identified was the lack the lack of Temporary Disposal Sites (TPS) and waste processing equipment leading residents to tend to burn waste or dump it on the coast due to the limited geographical area. The role of village governments and community leaders has been implemented through outreach and role models, leaders has been implemented through outreach and role models, been maximized due to limited physical infrastructure and budgetary support.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kebersihan lingkungan berhubungan erat dengan kualitas hidup masyarakat, pencegahan penyakit, serta keberlanjutan ekosistem yang mendukung

aktivitas manusia sehari-hari. Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya dapat menjadi sumber berbagai masalah kesehatan dan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (WHO, 2020).

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering ditemukan di berbagai daerah adalah pengelolaan sampah yang belum dilakukan secara optimal. Pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat, sementara kemampuan pengelolaannya masih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat apabila tidak ditangani dengan baik (Fadhilah et al., 2022).

Kesadaran sosial masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Kesadaran sosial tidak hanya mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kerja bakti, serta berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan (Azis & Novi Sunu Sri Giriwati, 2024). Dalam konteks kemasyarakatan, kesadaran sosial bukan sekadar kepatuhan pasif terhadap aturan, melainkan bentuk kepekaan kolektif yang mendorong individu untuk mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, terutama dalam menghadapi isu-isu lingkungan bersama (Hamdan Ridwan et al., 2025).

Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik cenderung lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung program pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Essy Anesta Asdami et al., 2024). Pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat kehidupan (anthropocentric) sering kali mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Akibatnya, lingkungan hidup lebih dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi daripada dijaga keberlanjutannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan tanggung jawab manusia dalam berinteraksi dengan alam

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kepedulian yang memadai terhadap kebersihan lingkungan sehingga perilaku membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan (Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti et al., 2023). Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Bontolebang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di area pesisir maupun membakar sampah rumah tangga karena keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa kesadaran sosial terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya edukasi lingkungan, serta keterbatasan sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah (Michmidatin & Isnaini Rodiyah, 2024).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Kamore et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sosiologis untuk memahami bagaimana nilai-nilai lokal dan modal sosial di Desa Bontolebang dapat digerakkan guna menciptakan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan (Ilyas & Hartini, 2022)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena kesadaran sosial

masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dalam konteks pengelolaan sampah di Desa Bontolebang.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Bontolebang, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Informan penelitian terdiri dari: Aparat Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa Bontolebang. Jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui: Observasi, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan melalui: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Hasil dari penelitian tersebut berupa hasil wawancara terhadap 10 orang informan, hasil observasi dan dukomentasi selama penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Inisial	Umur	Peran	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1.	01	27	Masyarakat	IRT	SMA	Informan Kunci
2.	02	30	Masyarakat	IRT	SMA	Informan Kunci
3.	03	27	Masyarakat	IRT	SMK	Informan Kunci
4.	04	35	Aparat Desa	Pengawai desa	SMA	Informan Biasa
5.	05	34	Aparat Desa	Pengawai desa	S1	Informan Biasa
6.	06	62	Aparat Desa	Pengawai desa	S1	Informan Biasa
7.	07	38	Aparat Desa	Pengawai desa	S1	Informan Biasa
8.	08	56	Tokoh Masyarakat	Nelayan	SMA	Informan Pendukung
9.	09	35	Tokoh Masyarakat	Nelayan	SMA	Informan Pendukung
10.	010	40	Tokoh Masyarakat	Nelayan	SMA	Informan Pendukung

Karakteristik informan penelitian disajikan pada Tabel 1. Informan kunci terdiri dari 3 orang warga (ibu rumah tangga) berpendidikan SMA/SMK. Informan biasa mencakup 4 orang aparat desa dengan latar belakang pendidikan SMA (1 orang) dan S1 (3 orang). Sementara itu, informan pendukung diwakili oleh 3 orang tokoh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan berpendidikan

SMA. Keberagaman profesi, pendidikan, dan usia informan (27–62 tahun) memfasilitasi penggalian data yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesadaran Sosial Masyarakat

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, kebiasaan membuang sampah sembarangan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta minimnya sosialisasi dari pemerintah desa (Desputri et al., 2023).

Sikap apatis masyarakat di Desa Bontolebang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif. (Nuhrintama, Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Sehat, 2026) menekankan bahwa promosi kesehatan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan aktif masyarakat sebagai inti dari seluruh kegiatan. Dalam hal ini, peran kader kesehatan atau tokoh masyarakat sangat penting sebagai penghubung untuk mengubah perilaku yang sudah lama mengakar.

Selain itu, masih ditemukan sikap masa bodoh terhadap kondisi lingkungan sehingga masyarakat menganggap pengelolaan sampah bukan sebagai tanggung jawab bersama melainkan tugas pemerintah desa semata.

3.3 Praktik Pengelolaan Sampah Masyarakat

Praktik pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih tergolong sederhana. Sebagian besar masyarakat membakar sampah rumah tangga atau membuangnya ke pesisir pantai karena keterbatasan lahan dan tidak tersedianya TPS yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas kebersihan desa.

Masyarakat juga belum terbiasa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sehingga prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) belum diterapkan secara optimal.

3.4 Peran Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat telah mengambil peran aktif dalam mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di tengah masyarakat. Berbagai langkah persuasif dan partisipatif telah diimplementasikan, seperti pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara berkala, penggalangan aksi kerja bakti pembersihan lingkungan, hingga pemberian keteladanan langsung dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Upaya-upaya ini dirancang untuk membangun kepekaan kolektif serta mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Namun demikian, berbagai inisiatif yang telah dijalankan tersebut belum mampu memberikan hasil yang optimal secara berkelanjutan. Keberhasilan program masih terbentur oleh sejumlah kendala mendasar, terutama terbatasnya sarana dan prasarana fisik seperti tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan moda pengangkutan yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan alokasi anggaran desa yang belum memprioritaskan sektor pengelolaan lingkungan, sehingga program-program yang direncanakan tidak dapat tereksekusi secara maksimal.

Ketiadaan fasilitas pembuangan yang legal memaksa warga melakukan pembakaran sampah di ruang terbuka, yang melepaskan emisi gas beracun di area pemukiman padat yang memiliki sirkulasi udara terbatas akibat kelembapan tinggi khas wilayah laut (Sunik Cahyawati, 2023).

3.5 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran sosial masyarakat memiliki hubungan erat dengan tingkat pendidikan lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Novita Sari et al., 2023), (Puspita Saraswati et al., 2023), dan (Michmidatin & Isnaini Rodiyah, 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah.

Keberadaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pengelolaan sampah yang baik dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sistem yang teratur akan membiasakan masyarakat untuk bertindak disiplin dan bertanggung jawab (Pgri & Malang, 2025). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas menyebabkan masyarakat memilih cara-cara praktis seperti membakar sampah atau membuangnya ke laut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesadaran sosial masyarakat dalam kebersihan lingkungan masih tergolong rendah yang dipicu oleh sikap apatis, kebiasaan membuang sampah ke laut, dan ketiadaan Peraturan Desa (Perdes) yang mengikat. Hal ini berdampak pada pola pengelolaan sampah yang masih tradisional melalui pembakaran atau pembuangan langsung ke pantai akibat keterbatasan lahan serta minimnya infrastruktur TPS. Walaupun pemerintah desa dan tokoh masyarakat telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi, efektivitasnya masih terbatas karena partisipasi aktif warga belum optimal dan masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan sarana lingkungan dengan realisasi pembangunan infrastruktur di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, I., & Novi Sunu Sri Giriwati. (2024). Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *13*(3), 125–129. https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i3.377

Desputri, S., Arika, R., Muhajirina, D., Tanjung, S. Z., Aulia, A. Z., Nasution, R. I. S., & Harahap, R. S. (2023). Keterkaitan Kesehatan Lingkungan dan Pengaruh Sosial Budaya pada Masyarakat Pesisir di Lingkungan 29 Pekan Labuhan. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, *18*(2), 138–145. https://doi.org/10.36086/jpp.v18i2.2084

Essy Anesta Asdami, Reflis Reflis, Satria Putra Utama, Yenita Ekasari, Dwi Maryani, & Ranti Uchera. (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, *1*(2), 01–10. https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i2.34

Fadhilah, H., Relynada, R., Erin, F., & Fadhillah, M. R. (2022). 1260-Article Text-3668-1-10-20220622. *Cross-Border*, *5*(Mplementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan Lingkungan Masyarakat), 1190–1200.

Hamdan Ridwan, E., Rohmatin, A., Aditia Putra, Nizar Fauzi Rachman, Salsabila Fitrah Insani, & Novita Ramadhani. (2025). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Program Edukasi Visual di Desa Buniwangi.

Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *2*(3), 144–153. https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2160

Ilyas & Hartini, 2022. (2022). Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Mengelolah Sampah. *Ilyas & Hartini, 2022*, *6*(1), 140–154. http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti%7C

Kamore, K., Kotan Y. Stefanus, & Rafael Rape Tupen. (2024). Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *1*(6), 71–84. https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i6.533

Michmidatin, N., & Isnaini Rodiyah. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah 3R Di Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Journal Publicuho*, *7*(4), 2267–2284. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.595

Novita Sari, C., Husna Al-Illahiyah, L., Br Karban, L., Rizky Hasibuan, M., Halizah Nasution, R., & Fitra Sari, W. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah dan Tantangan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Journal of Human and Education*, *3*(2), 268–276.

Nuhrintama, A. P. (2026). Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Sehat. In A. P. Nuhrintama, *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat* (pp. 72-79). Yogyakarta: CV Edu Akademi.

Pgri, U., & Malang, K. (2025). *Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Fakultas Ilmu Pendidikan*

Puspita Saraswati, P., Rachmatullah Putra, L., Kunci, K., Sampah, P., & Lingkungan Hidup, D. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). *Respon Publik*, *17*(12), 55–65. https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/23205

Sunik Cahyawati. (2023). Analisis Sanitasi Dasar Wilayah Pesisir Dusun Talaga Ratu. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 251–263. https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.2461

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, Rahmi Zahara, Mahfuza Delila Harahap, & Amraina Simamora. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Di Daerah Jalan M Yakub Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Bionatural*, *10*(2), 23–30. https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.575

WHO. (2020). *Strategi Global WHO tentang Kesehatan , Lingkungan dan Perubahan Iklim: Transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan*.

Copyright holder:
Sulviani Dkk (2026)

First publication right:
Lopi Selayar: Jurnal Techno-Sociopreneur

This article is licensed under: